

Finding & Assessing Journal¹

Lukman²

Abstrak

Publikasi hasil penelitian di jurnal saat ini menjadi persyaratan bagi mahasiswa yang akan lulus sarjana, magister dan doktor, kemudian sebagai persyaratan kenaikan jenjang kepangkatan bagi Dosen, Peneliti, Pustakawan bahkan Guru. Banyaknya jurnal yang terbit baik di tingkat nasional maupun internasional membuat bingung penulis untuk memilih jurnal yang tepat sesuai kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam paper ini akan diuraikan klasifikasi dan kriteria, ukuran penilaian kualitas, penelusuran, dan bagaimana mekanisme penerbitan suatu jurnal. Dengan pemahaman hal tersebut diharapkan penulis dapat mencari dan mengirimkan naskah ke jurnal yang tepat sesuai dengan tujuan dari penulisan.

Kata kunci: Jurnal ilmiah, Klasifikasi jurnal, Kualitas jurnal, penelusuran jurnal, Proses penerbitan jurnal

Daftar Isi

I. Pendahuluan	2
II. Klasifikasi dan Kriteria Jurnal.....	4
III. Peta Jurnal Ilmiah Indonesia	5
IV. Penilaian Kualitas Jurnal.....	8
V. Jurnal Predator dan Lembaga Pengindeks Palsu.....	13
VI. Proses Penerbitan Jurnal.....	14
VII. Penutup.....	28

¹ Disampaikan dalam Lokakarya Finding dan Assessing Journal, Fakultas Farmasi Universitas Indonesia, 10 Agustus 2016

² Peneliti PDII-LIPI, Penulis Buku Manajemen Penerbitan Jurnal Ilmiah, Indonesian Open Journal System Project Manager, Reviewer Insentif Jurnal Terindeks Dikti, Reviewer Hibah Internasionalisasi Jurnal UI, Sekretaris Tim Perumus Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah DIKTI-LIPI (2012-2013)

I. Pendahuluan

Jurnal atau berkala ilmiah atau majalah ilmiah yang selanjutnya disebut sebagai jurnal adalah bentuk terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan kecendekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya. Salah satu output yang harus dicapai oleh perguruan tinggi menuju *World Class University* adalah jumlah publikasi ilmiah di jurnal dan seberapa banyak jurnal tersebut dimanfaatkan oleh akademisi lain dengan mensitasi tulisan yang dihasilkan. Untuk menuju ke arah sana maka perlu dipersiapkan naskah yang baik, pengelolaan jurnal yang professional dan mekanisme diseminasi yang efektif dari jurnal yang diterbitkan. Salah satu sarana diseminasi jurnal yang efektif saat ini yaitu melalui jurnal elektronik (*e-journal*).

Saat ini kebutuhan untuk mempublikasikan hasil penelitian sudah sangat mendesak dan menjadi suatu hal yang wajib, seiring dengan keluarnya surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 152 tahun 2012, dimana setiap sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3) untuk dapat lulus harus mempublikasikan tugas akhirnya di Jurnal nasional, nasional terakreditasi dan Internasional. Selain dari itu kenaikan jenjang kepangkatan beberapa jabatan fungsional telah mempersyaratkan untuk dapat mempublikasikan hasil penelitian dan pemikiran dalam jurnal ilmiah. Berikut ini beberapa aturan dan persyaratan dari jabatan fungsional dosen dan peneliti yang mengatur publikasi di Jurnal Ilmiah.

Jabatan Fungsional Dosen

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013 tentang Pemberian Tunjangan Profesi dan Tunjangan Kehormatan bagi Dosen yang Menduduki Jabatan Akademik Profesor telah memberikan persyaratan kenaikan jenjang jabatan dalam fungsional dosen antara lain:

- a. Kenaikan jabatan dari Asisten Ahli ke Lektor, sekurang-kurangnya telah 4 tahun dari jabatan Asisten Ahli, dimungkinkan kurang dari 4 tahun bagi dosen yg berprestasi apabila mempunyai *publikasi pada jurnal nasional terakreditasi* sebagai penulis utama;
- b. Kenaikan jabatan dari Lektor ke Lektor Kepala sekurang-kurangnya telah 2 tahun dalam jabatan lektor, berpendidikan Magister (S2), harus memiliki karya ilmiah yang dimuat di jurnal internasional bereputasi atau berpendidikan (S2) harus memiliki karya ilmiah yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi;
- c. Kenaikan Jabatan dari Lektor Kepala ke Profesor, sekurang-kurangnya telah 2 tahun dalam jabatan Lektor Kepala, harus memiliki publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi serta telah memiliki pengalaman kerja sebagai dosen minimal 10 (sepuluh) tahun.

Selain dari persyaratan di atas, dalam peraturan tersebut diatur juga persyaratan yang memungkinkan untuk dapat loncat jabatan dua tingkat lebih tinggi dari Asisten Ahli ke Lektor Kepala dan Lektor ke Guru Besar dimana persyaratan tersebut dirangkum dalam

tabel 1, kemudian bobot pemberian angka kredit untuk publikasi ilmiah yang diterbitkan dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 1 Persyaratan Loncat Jabatan Fungsional Dosen

No	Loncat Jabatan	
	Asisten Ahli ke Lektor Kepala	Lektor ke Guru Besar
1	Telah 4 tahun dari jabatan Asisten Ahli	Telah 4 tahun dari jabatan Lektor
2	Memiliki minimal 2 (dua) karya ilmiah yg dipublikasikan pd jurnal internasional bereputasi sbg penulis utama	Memiliki minimal 3 (tiga) karya ilmiah yg dipublikasikan pd jurnal internasional bereputasi sbg penulis utama
3	Memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan baik perbidang atau kumulatif	Memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan baik perbidang atau kumulatif
4	Berpendidikan Doktor (S3)	Berpendidikan Doktor (S3)
5	Telah disetujui oleh Senat PT yg dibuktikan dengan berita acara pertimbangan senat/kriterium	Telah disetujui oleh Senat PT yg dibuktikan dengan berita acara pertimbangan senat/kriterium
		Minimal telah 3 (tiga) tahun dalam gelar Doktornya, dimungkinkan kurang dari 3 (tiga) tahun bagi dosen yang memiliki karya ilmiah pada jurnal internasional bereputasi diperoleh setelah gelar Doktornya

Sumber: (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara-Reformasi Birokrasi, 2013)

Tabel 2 Daftar Bobot Penilaian Angka Kredit Publikasi di Jurnal untuk Jabatan Fungsional Dosen

No	Jenis Kegiatan	Angka Kredit Maks.
Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan:		
1.	Jurnal internasional bereputasi (terindek pada database internasional bereputasi dan berfaktor dampak)	40
2.	Jurnal internasional terindek pada database internasional bereputasi	30
3.	Jurnal internasional terindeks pada database internasional di luar kategori 2)	20
4.	Jurnal Nasional terakreditasi	25
5.	Jurnal Nasional tidak terakreditasi tetapi terindek pada DOAJ	15
6.	Jurnal Nasional tidak terakreditasi	10
7.	Jurnal ilmiah yang ditulis dalam Bahasa Resmi PBB namun tidak memenuhi syarat-syarat sebagai jurnal ilmiah internasional	10

II. Klasifikasi dan Kriteria Jurnal

Berdasarkan pada peraturan yang berlaku di Indonesia terkait dengan publikasi jurnal seperti yang disebutkan sebelumnya, maka jurnal ilmiah dapat dibagi menjadi 4 klasifikasi antara lain:

1. Jurnal nasional

Jurnal Nasional adalah majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan
- b. Memiliki ISSN
- c. Memiliki terbitan versi online
- d. Dikelola secara profesional: ketepatan keberkalaan, ketersediaan petunjuk penulisan, identitas jurnal, dll.
- e. Bertujuan menampung/mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu
- f. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang mempunyai disiplin-disiplin keilmuan yang relevan.
- g. Diterbitkan oleh Penerbit/badan Ilmiah/Organisasi Profesi/Perguruan Tinggi dengan unit-unitnya.
- h. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia.
- i. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari minimal dua institusi yang berbeda
- j. Mempunyai dewan redaksi/editor yang terdiri dari para ahli dalam bidangnya dan berasal dari minimal dua institusi yang berbeda
- k. Jurnal nasional yang memenuhi kriteria a sampai j dan terindeks oleh DOAJ diberi nilai yang lebih tinggi dari jurnal nasional yaitu maksimal 15.

2. Jurnal nasional terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai jurnal nasional berdasarkan peraturan Dirjen Dikti atau Kepala LIPI tentang terbitan berkala ilmiah dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau kepala LIPI dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai.

3. Jurnal internasional

Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan
- b. Memiliki ISSN
- c. Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Cina)
- d. Memiliki terbitan versi online
- e. Dikelola secara profesional
- f. Editorial Board (Dewan Redaksi) adalah pakar di bidangnya dan biasanya berasal dari berbagai negara.
- g. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam satu issue berasal dari penulis berbagai negara
- h. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari berbagai negara dalam setiap penerbitannya

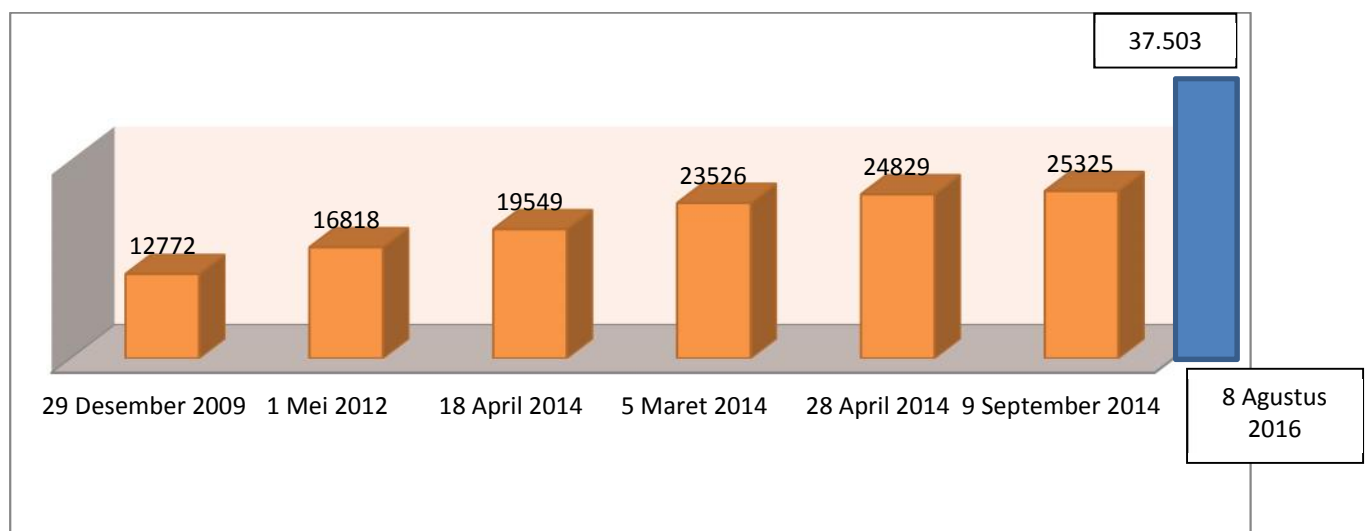
4. Jurnal Internasional bereputasi

Jurnal internasional bereputasi adalah jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional pada point 3 dengan kriteria tambahan terindek oleh database internasional bereputasi (*Scopus*, *Web of Science*) dan mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari *ISI Web of Science (Thomson Reuters)* atau *Scimago Journal Rank (SJR)*. Jurnal ini mempunyai urutan tertinggi dalam penilaian karya ilmiah dengan nilai maksimal 40.

Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional pada butir 7 dan terindek oleh database internasional bereputasi (*Scopus dan Web of Science*) namun belum mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari *ISI Web of Science (Thomson Reuters)* atau *Schimago Journal Rank (SJR)* menempati urutan kedua dalam penilaian dengan nilai maksimal 30.

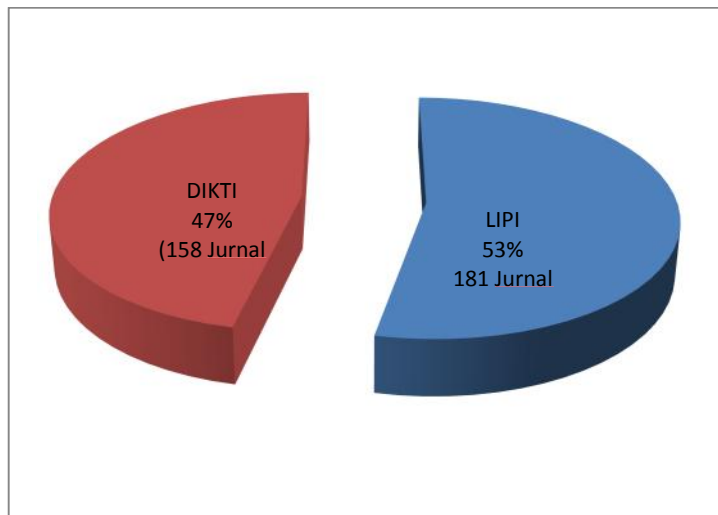
III. Peta Jurnal Ilmiah Indonesia

Terbitan berseri yang sudah memperoleh ISSN berdasarkan data (PDII-LIPI, 2016) yang diperlihatkan dalam gambar 1, sampai tanggal 8 Agustus 2016 sebanyak 37.503, dari jumlah tersebut delapan puluh persen diantaranya merupakan jurnal ilmiah, padahal tanggal 19 Desember 2009 terbitan berseri yang terdata di PDII berjumlah 12.772. Peningkatan sampai empat kali lipat permohonan ISSN disebabkan karena banyaknya jurnal baru yang muncul dari perguruan tinggi karena adanya Surat Edaran (SE) dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) No.152 tanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah dimana mahasiswa S1, S2 dan S3 untuk dapat lulus harus menulis di jurnal, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional. Dengan demikian maka penerbitan jurnal ilmiah di Indonesia yang tadinya mati suri mulai bergeliat aktif. Dari data tersebut saat ini lebih dari 4.000 jurnal sudah menerbitkan dalam bentuk elektronik, dimana 70% berasal dari jurnal lama menjadi elektronik dan 30% berasal dari jurnal baru yang langsung terbit secara elektronik



Gambar 1 Grafik Perkembangan Permintaan ISSN di PDII-LIPI

Sampai Agustus tahun 2016 jumlah jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi sebanyak 339 jurnal, dimana jurnal yang telah diakreditasi oleh Dikti sebanyak 158 jurnal (47%) dan LIPI sebanyak 181 jurnal (53%) seperti terlihat dalam gambar 2. Apabila dibandingkan dengan jumlah jurnal yang terbit saat ini masih sangat sedikit seperti jurnal terakreditasi untuk bidang farmasi hanya ada 4 jurnal seperti yang dilihat dalam tabel 3 (Lukman, 2014b).



Gambar 2 Grafik Jurnal Terakreditasi Nasional di Indonesia Periode Agustus 2013

Tabel 3 Daftar Jurnal Farmasi Terakreditasi Dikti

No	NAMA JURNAL	ISSN	PENERBIT
1	Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia	1693-1831	Fakultas Farmasi Universitas Pancasila
2	Majalah Farmasi Indonesia (Indonesian Journal of Pharmacy)	0126-1037	Fakultas Farmasi UGM
3	Jurnal Farmasi Klinik Indonesia	2252-6218	Universitas Padjajaran
4	Jurnal Farmasi Indonesia	1412-1107	Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia

Perkembangan jurnal elektronik di Indonesia baru bergairah setelah tahun 2012 dimana Dikti mengeluarkan Surat Edaran No 212/E/T.2012 tanggal 8 Februari 2012 dimana jurnal yang terbit harus dikelola dalam bentuk elektronik, selain itu mulai tahun 2012 Dikti juga gencar melakukan pelatihan pengelolaan aplikasi jurnal secara elektronik (*e-journal*) menggunakan *aplikasi Open Journal System (OJS)* dimana dari mulai pengiriman naskah, penelaahan dan terbit dilakukan secara on-line. Namun meskipun telah menggunakan aplikasi *e-journal* tapi hanya beberapa jurnal yang telah secara penuh menjalankan bisnis proses, sisanya menggunakan aplikasi *e-journal* untuk mengon-linekan jurnal cetaknya.

Berkembangnya jurnal elektronik telah berdampak pada semakin dikenalnya jurnal Indonesia di tingkat internasional, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah jurnal Indonesia yang diterima oleh Direktori Open Acces Journal (DOAJ) seperti terlihat dalam tabel 5 dimana peningkatan peringkat Indonesia terus meningkat dari peringkat 66 menjadi peringkat 7 di tahun 2016. Selain itu jurnal Indonesia yang

terindeks di Scopus juga terus meningkat sampai Agustus 2016 berjumlah 25 jurnal Ilmiah seperti dapat dilihat dalam tabel 6. Terindeksnya jurnal ilmiah Indonesia diharapkan dapat meningkatkan sitasi dari tulisan ilmiah yang dihasilkan dalam jurnal, dan *Impact factor* jurnal sendiri. Pada tahun 2013-2014 Dikti telah melakukan pembinaan terhadap 70 jurnal ilmiah Indonesia sehingga dapat bereputasi internasional (Lukman, 2014b).

Tabel 4 Perkembangan Jurnal Ilmiah Indonesia yang Terindeks DOAJ

Tahun	Peningkatan per Tahun	Total Jurnal	Peringkat
2009	3	3	66
2010	13	16	49
2011	13	29	44
2012	16	45	35
2013	37	101	26
2014	10	111	23
2015	118	229	14
2016	135	364	7

Tabel 5 Daftar Jurnal Ilmiah Indonesia Bereputasi Internasional Terindeks di Scopus

No	Nama Jurnal Ilmiah	ISSN	Penerbit	Tahun terindeks	Status	Impact Factor SJR 2013	
						SJR	SNIP
1	Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis	1978-2993	Universitas Diponegoro (UNDIP)	2011-present	Active	0.303	0.380
2	TELKOMNIKA Telecommunication Computing Electronics and Control	1693-6930	Universitas Ahmad Dahlan (UAD)	2011-present	Active	0.236	0.652
3	Indonesian Journal of Chemistry	1411-9420	Universitas Gadjah Mada (UGM)	2012-present	Active	0.171	0.021
4	International Journal of Electrical Engineering and Informatics	2085-6830	Institut Teknologi Bandung (ITB)	2009-present	Active	0.168	0.568
5	International Journal of Power Electronics and Drive Systems	2088-8694	Institute of Advanced Engineering and Science (IAES)	2011-present	Active	0.134	0.083
6	International Journal of Technology	2086-9614	Universitas Indonesia (UI)	2010-present	Active	0.123	0.064
7	Critical Care and Shock	1410-7767	Indonesian Society of Critical Care Medicine	2002-present	Active	0.141	0.027
8	Journal of Engineering and Technological Sciences	2337-5779	Institut Teknologi Bandung (ITB)	2013-present	Active	0.139	0.201
9	Journal of Mathematical and Fundamental Sciences	2337-5760	Institut Teknologi Bandung (ITB)	2013-present	Active	0.115	0.333
10	Biotropia	0215-6334	Southeast Asian Regional Centre for Tropical Biology	2010-present	Active	0.112	0.091

			(SEAMEO BIOTROP)				
11	Journal of ICT Research and Applications	2337-5787	Institut Teknologi Bandung (ITB)	2013-present	Active	0.107	0.371
12	Gajah Mada International Journal of Business	1411-1128	Universitas Gadjah Mada (UGM)	2010-present	Active	0.100	0.000
13	Acta Medica Indonesiana	0125-9326	Indonesian Society of Internal Medicine	2004-present	Active	0.250	-
14	Agrivita	0126-0537	Universitas Brawijaya (UB)	2013-present	Active	-	-
15	Al-Jami'ah	0126-012X 2338-557X	UIN Sunan Kalijaga	2013-present	Active	-	-
16	Kukila (Bulletin of Indonesian ornithology)	02169223	Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI-NGO Movement)	2012-present	Active	-	-
17	Biodiversitas	1412-033X 2085-4722	Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS)	2014-present	Not yet recorded	-	-
18	Indonesian Journal of Applied Linguistics	2301-9468	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	2014-present	Not yet recorded	-	-
19	International Journal of Electrical and Computer Engineering	2088-8708	Institute of Advanced Engineering and Science (IAES)	2014-present	Not yet recorded	-	-
20	Studia Islamika	0215-0492 e-ISSN 2355-6145	UIN Jakarta	2015			
21	Medical Journal of Indonesia	2252-8083	Universitas Indonesia	2015			
22	International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology	2088-5334	Indonesian Society for Knowledge and Human Development	2016			
23	Telkomnika: Indonesian Journal of Electrical Engineering	2302-4046	Institute of Advanced Engineering and Science (IAES)	2016			
24	Media Peternakan	P-ISSN 0126-0472 E-ISSN 2087-4634	Institut Pertanian Bogor	2016			
25	Journal of Indonesian Islam	ISSN 1978-6301 E-ISSN 2355-6994	UIN Sunan Ampel Surabaya	2016			

Sumber: (Istadi, 2014)

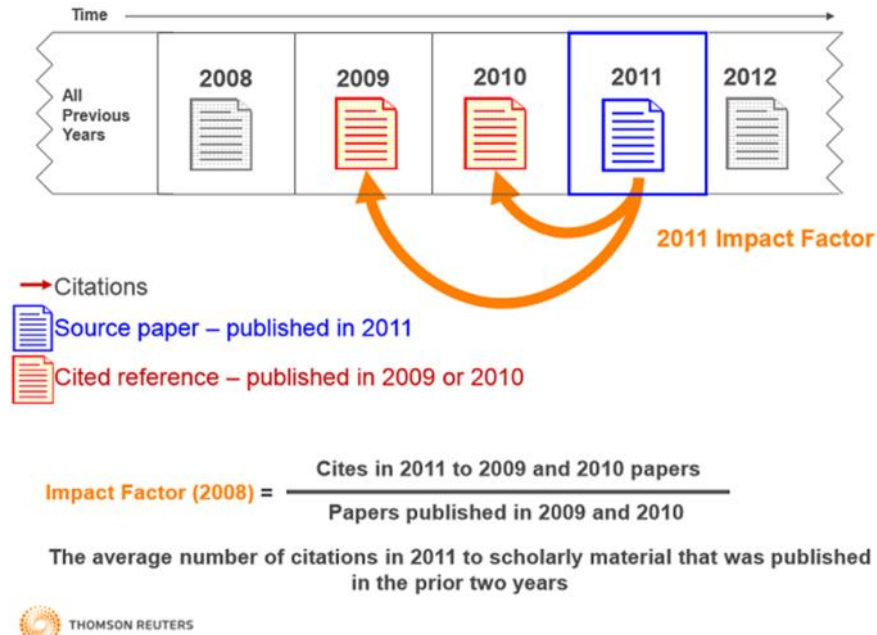
IV. Penilaian Kualitas Jurnal

Berikut ini merupakan parameter untuk mengukur reputasi jurnal ilmiah secara Global yang dijadikan parameter pemilihan jurnal yang berkualitas.

1. Journal Impact Factor (JIF)

Impact Factor diciptakan oleh Eugene Garfield dari *Institute of Scientific Information* (ISI, kini bagian dari *Thomson Scientific*) pada tahun 1960 dengan menghitung indeks

sitasi (*citation index*) dari jurnal-jurnal yang diindeks oleh Thomson ISI dan dilaporkan setiap tahun dalam JCR (*Journal Citation Report*). IF saat ini dijadikan indikator untuk mengevaluasi kualitas jurnal, semakin tinggi *impact factor* maka semakin berkualitas jurnal tersebut. Contoh perhitungan *impact factor* bisa dilihat dalam gambar 3, berdasarkan hal tersebut maka ketika kita memiliki naskah sebelum dikirim bisa melihat apakah jurnal tersebut terakreditasi nasional atau bereputasi internasional yang ditandai oleh *impact factor* suatu jurnal (Lukman & Swistien, 2012).



Gambar 3 Contoh Perhitungan Impact Factor (Thomson Reuters)

2. SJR dan SNIP

Scimago Journal Rank (SJR) dan *Source Normalized Impact per Paper (SNIP)* merupakan metoda pengukuran jurnal yang diterbitkan oleh Elsevier Scopus dengan membandingkan antara jumlah artikel yang mensitasi terhadap jumlah artikel yang dipublikasi oleh sebuah jurnal tetapi dengan mempertimbangkan kualitas dari jurnal yang mensitasi. Dalam tabel 7 diperlihatkan perbandingan tiga metode pengukuran jurnal SJR, SNIP dan JIF

3. H-index dan i10-index

h-index adalah bilangan *h* terbesar dimana sejumlah *h* artikel paling sedikit mempunyai *h* citation

Contoh: *h-index* 6, berarti ada 6 artikel yang disitasi oleh minimum 6 artikel pensitasi

i10-index adalah bilangan *i10* terbesar dimana sejumlah *i10* artikel mempunyai jumlah sitasi minimum 10 sitasi

Contoh: *i10-index*=1, berarti ada 1 artikel yang disitasi oleh minimum 10 artikel pensitasi

Perhitungan sitasi tersebut saat ini digunakan oleh Google scholar dan Scopus

4. Jumlah publikasi dan persentasi penolakan artikel

Jumlah publikasi ilmiah yang masuk dan presentase penolakan artikel, akan memperlihatkan seberapa banyak jurnal tersebut diminati oleh komunitasnya dan proses review yang dilakukan oleh suatu jurnal.

5. Jumlah Sitasi

Banyaknya jumlah sitasi akan memperlihatkan dampak dari suatu tulisan sehingga dengan meningkatnya sitasi setiap artikel akan mempengaruhi kualitas dari suatu jurnal, serendah-rendahnya sitasi bisa diperoleh dari google scholar dan alangkah lebih baik dapat diperoleh dari scopus/ web of science. Gambar 4 memperlihatkan tampilan sitasi artikel dari jurnal Medical Journal of Indonesia di Google Scholar dan gambar 5 memperlihatkan tampilan sitasi artikel Bulletin Chemical Reaction Engineering & Catalysist di Scopus.

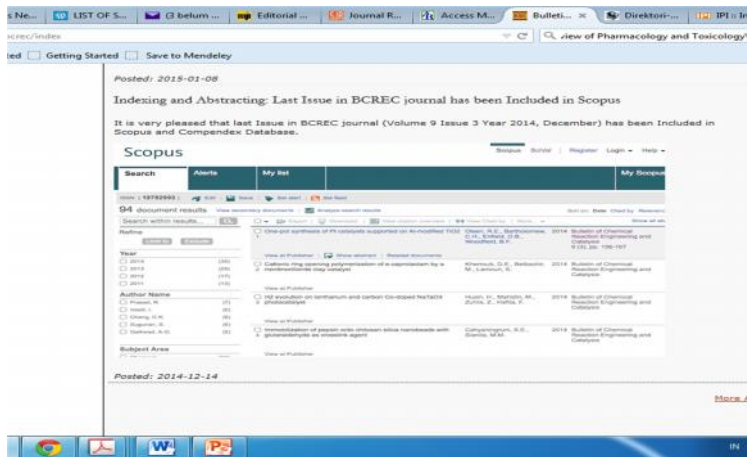
Tabel 6 Perbandingan Metode Pengukuran Jurnal SJR, SNIP dan JIF

Aspect	SJR	SNIP	JIF
Publication window	3 years	3 years	2 and 5 years
Citation window	1	1	1
Inclusion of journal self-citations	Percentage of journal self-citations limited to a maximum of 33%	Yes	Yes
Subject field normalization	Yes, prestige is distributed over all references, accounting for different citation frequencies between fields	Yes, relative to set of articles citing a journal, and based on the length of reference lists and database coverage	No
Subject field delimitation	Not needed by methodology, inherent within calculation	The collection of articles citing a particular target journal, independent of database categorization	No
Document types used in numerator	Peer reviewed only: articles, conference papers and reviews	Peer reviewed only: articles, conference papers and reviews	All
Document types used in denominator	Peer reviewed only: articles, conference papers and reviews	Peer reviewed only: articles, conference papers and reviews	'Source items' only: articles, conference papers and reviews
Status of citing source	Weights citations on the basis of the prestige (SJR) of the journal issuing them	No role	No role
Effect of including more reviews	Depends on the prestige (SJR) of the journals that cite the reviews	Reviews tend to be more cited than original research articles, so increasing the number of reviews tends to increase indicators' value	Reviews tend to be more cited than original research articles, so increasing the number of reviews tends to increase indicators' value
Underlying database	Scopus	Scopus	Web of Science/ Journal Citation Reports
Effect of increasing extent of database coverage	Database has a fixed prestige. Prestige is shared between more journals, and is also redistributed so that more prestige is represented in fields where the database coverage is more complete	No effect. SNIP corrects for differences in database coverage across subject fields	Overall increase JIF because more citations are present in database. JIF does not correct for differences in database coverage between subject fields

Sumber (Colledge, Moya-Anegon, Guerrero-Bote-Vicente, & López-illescas, 2010)



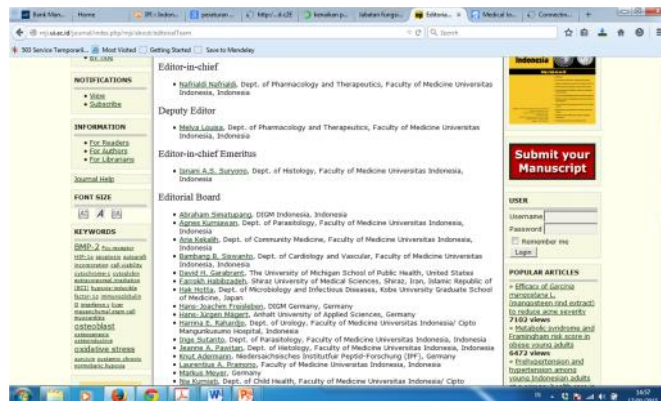
Gambar 4 Contoh sitasi artikel medical journal of Indonesia di Google scholar



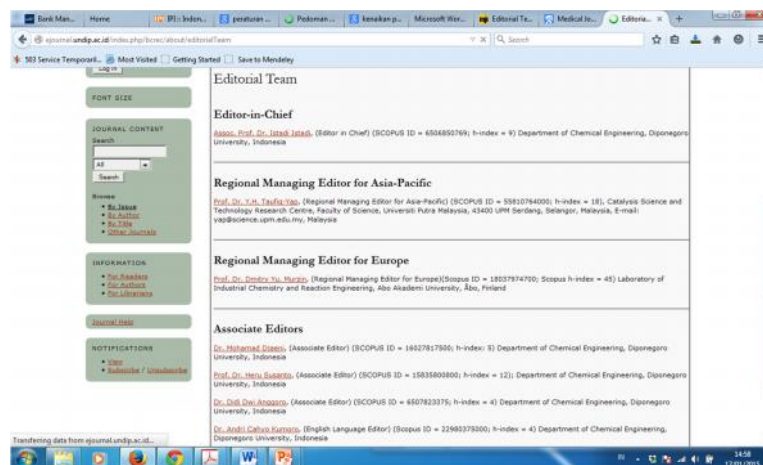
Gambar 5 Contoh Sitasi artikel BCREC di Scopus

6. Dewan redaksi

Dewan Redaksi umumnya terbagi atas seorang *Editor-in-Chief*, beberapa *Co Editors*, dan banyak anggota redaksi atau *editorial board members*. Kualitas dewan redaksi dapat dilihat dari latar belakang dan afiliasi, namun yang paling penting adalah pengalaman dalam menulis di artikel jurnal dan berapa kali di sitasi yang dapat dilihat dari masing-masing h-indeks setiap anggota dewan redaksi. Contoh susunan anggota dewan redaksi dapat dilihat dalam gambar 6 dan 7.



Gambar 6 Contoh tampilan Dewan Redaksi jurnal MJJ



Gambar 7 Contoh tampilan Dewan Redaksi jurnal BCREC

7. Akreditasi Jurnal

Akreditasi jurnal ilmiah di Indonesia bertujuan untuk mengontrol kualitas terbitan yang dihasilkan jurnal ilmiah sesuai dengan kaidah ilmiah. Di Indonesia terdapat dua lembaga yang mengakreditasi jurnal ilmiah yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk mengakreditasi jurnal di bawah perguruan tinggi dan asosiasi profesi kemudian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) untuk mengakreditasi jurnal di bawah lembaga penelitian dan kementerian. Untuk mengoptimalkan pengelolaan jurnal secara elektronik Dikti dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mulai tahun 2013 telah menyusun peraturan bersama tentang akreditasi terbitan berkala ilmiah dimana paradigma dari akreditasi ke depan adalah jurnal yang terbit secara elektronik dimana perbedaan dari instrument yang lama dan baru dapat dilihat dalam tabel 7.

Saat ini peraturan tersebut telah disahkan dengan keluarnya Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2014 tentang Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah dan Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia nomor 4 tahun 2014 tentang Terbitan Berkala Ilmiah, dimana isi dari peraturan tersebut sama hanya beda kewenangan, tahun 2015 merupakan masa transisi aturan lama ke yang baru dan tahun 2016 efektif dilaksanakan.

Tabel 7 Perbedaan Instrumen Akreditasi Lama dan Baru

Instrumen	Lama	Baru
Format/Media Jurnal	Format Cetak Wajib, On-line optional	Format On-line Wajib, Cetak optional
Manajemen Pengelolaan Terbitan	Berbasis cetak dikelola secara manual	E-Publishing System, dan mempersyaratkan pengelolaan secara full online (paperless)
Petunjuk Penulisan Bagi Penulis	Belum mempersyaratkan penggunaan template penulisan naskah	Mempersyaratkan penggunaan template penulisan naskah untuk mempercepat pengelolaan naskah
Pengacuan, Pengutipan dan Penyusunan Daftar Pustaka	Konsisten secara manual	Mempersyaratkan penggunaan aplikasi referensi
Substansi	Penekanan Pada Hasil	Penekanan pada Proses
Alamat Unik artikel	Tidak Ada	Mempersyaratkan memiliki identitas unik artikel (DOI)
Indeks Tiap Jilid	Manual	Otomatis dengan E-Publishing System
Penyebarluasan dan Dampak Ilmiah	Berbasis Oplah dan Tiras Penyebaran terbatas	Berbasis Akses dan Statistik penyebaran luas (global) dengan kunjungan unik
Indeksasi dan Internasionalisasi	Sulit dilaksanakan	Lebih mudah dilaksanakan

8. Indeksasi Jurnal

Indeksasi jurnal bertujuan untuk mendiseminasikan dan menyebarkan jurnal yang terbit sehingga dapat dikenal. Lembaga pengindeks ada yang berperan hanya mengindeks metadata (agregator), dan sebagai pemeringkat jurnal seperti Scopus dan Web of Science, kemudian ada yang berskala nasional dan internasional, dan ada yang berbasis bidang keilmuan. Berikut ini adalah daftar dari lembaga pengindeks yang ada saat ini dan jumlahnya terus bertambah.

- SCOPUS - Elsevier (2011-.)(<http://www.info.scopus.com>)
- Web Of Science, (<http://www.webofknowledge.com>)
- ISJD, (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id>)
- Moraref, (<http://moraref.org/>)
- CiteSeerX - (2013-.)(<http://citeseer.ist.psu.edu/>)
- CiteULike - (2012-.)(<http://www.citeulike.org/user/bcrec>)
- Mendeley - (2012-.)(<http://www.mendeley.com/profiles/bcrec-undip/>)
- CrossRef - (2012-.)(<http://www.crossref.org>)

V. Jurnal Predator dan Lembaga Pengindeks Palsu

Istilah jurnal predator predator mulai dikenal pada tahun 2012 setelah dipopulerkan oleh Jeffrey Bell di majalah Nature pada tahun 2012 dan bisa diakses melalui laman <http://scholarlyoa.com/>. Jurnal predator dibuat untuk tujuan memperoleh keuntungan dan mengabaikan proses penelaahan (review) oleh pakar di bidangnya untuk setiap artikel yang diterima penerbit. (Mart, 2013)

Jurnal yang diterbitkan secara profesional harus mematuhi standar etika penerbitan seperti yang telah ditetapkan dalam (Beall, 2012):

- *Open Access Scholarly Publishers Association (OASPA)*
- *Committee on Publication Ethics (COPE)*
- *International Association of Scientific, Technical & Medical Publishers (STM)*

Jeffrey Bell telah menetapkan kriteria Penerbit yang masuk ke dalam kategori jurnal predator yang intinya antara lain:

- Jurnal terbit relatif masih baru dengan volume yang belum banyak, bahkan memiliki ISSN maupun DOI yang palsu
- Kelembagaan dan alamat penerbit yang tidak jelas penerbitnya.
- Rekam jejak dari Editor in chief beserta editorial board tidak jelas, bahkan tidak ada rekam jejak karyanya.
- Proses penelaahan (review) tidak sesuai kaidah dan cenderung basa basi.
- Meminta biaya penerbitan yang mahal bahkan sebelum diterbitkan.
- Menerbitkan tulisan yang sudah diterbitkan di tempat lain (duplikasi)
- Memuat isi yang sebagian besar dikategorikan plagiat

Lembaga Pengindeks Palsu

Nilai impact faktor (IF) dari suatu jurnal saat ini merupakan dambaan dari penerbit, dimana semakin tingginya *IF journal* maka jurnal tersebut dipandang berkualitas sehingga penulis akan berlomba-lomba memasukkan tulisannya. Hal tersebutlah yang membuat bermunculan lembaga yang akhirnya mendeklarasikan dapat mengeluarkan nilai impact factor suatu jurnal. Oleh karena itu kita patut mewaspadaai apabila ada suatu jurnal yang memiliki IF tinggi siapa yang mengeluarkan, saat ini tools yang diakui

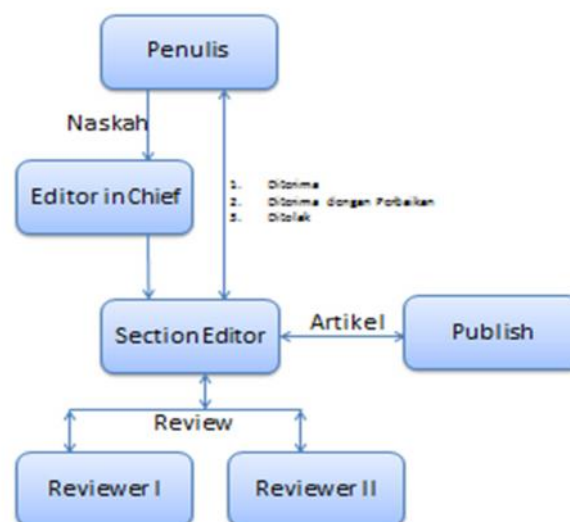
secara resmi mengeluarkan sistem pemeringkatan jurnal secara global yaitu Journal Impact Factor (<http://www.webofknowledge.com>) dari *Journal Citation Report (JCR)* yang dikeluarkan oleh *Thomson ISI (Institute for Scientific Information)* dan *SNIP/SJR* yang dapat diakses dari laman Scimago (www.scimagojr.com) yang berasal dari *Scopus* yang dikeluarkan oleh group Elsevier.

Berdasarkan hal tersebut kita patut mencurigai lembaga yang mengeluarkan perhitungan *impact factor* PALSU (Bogus Impact Factor Companies), berikut ini daftar lembaga yang mengeluarkan lembaga pengindeks dipertanyakan (Iskandar, 2014):

- CiteFactor → <http://www.citefactor.org>
- Global Impact Factor → <http://globalimpactfactor.com>
- ISRA: Journal Impact Factor(JIF) → <http://www.israjif.org>
- IMPACT Journals → <http://www.impactjournals.us>
- General Impact Factor (GIF) → <http://generalimpactfactor.com>
- Journal Impact Factor (JIF) → <http://www.jifactor.com>
- Universal Impact Factor → <http://uifactor.org>
- IndexCopernicus → <http://journals.indexcopernicus.com>
- International Impact Factor Services (IIFS) → <http://impactfactorservice.com>
- ISI International Scientific Indexing → <http://isindexing.com>

VI. Proses Penerbitan Jurnal

Naskah ilmiah supaya diterima baik di tingkat nasional maupun internasional harus dipersiapkan, baik dari sisi substansi maupun pengelolaan, gambar 8 memperlihatkan alur penerbitan jurnal dari pengiriman naskah sebelum diterbitkan, dimana ada dua proses yang harus dilalui oleh Penulis sehingga dapat diterbitkan naskahnya yaitu proses seleksi dari editor dimana proses seleksi yang dilakukan oleh editor yaitu: 1) Memeriksa kesesuaian naskah dengan ruang lingkup jurnal; 2) Memeriksa kesesuaian naskah dengan gaya selingkung jurnal; 3) Memeriksa apakah naskah yang masuk tidak mengandung unsur plagiarisme. Setelah lolos dari editor maka naskah yang masuk akan dilakukan penelaahan oleh mitra bestari (reviewer) antara lain: 1) diperiksa apakah naskah yang masuk memiliki kebaruan (*novelty*), hal ini dapat dilihat dari penggunaan referensi primer (jurna;/conference yang terbaru); dan 2) memeriksa naskah apakah penulisan sesuai dengan kaidah ilmiah di bidangnya.



Gambar 8 Alur Penerbitan dalam Jurnal

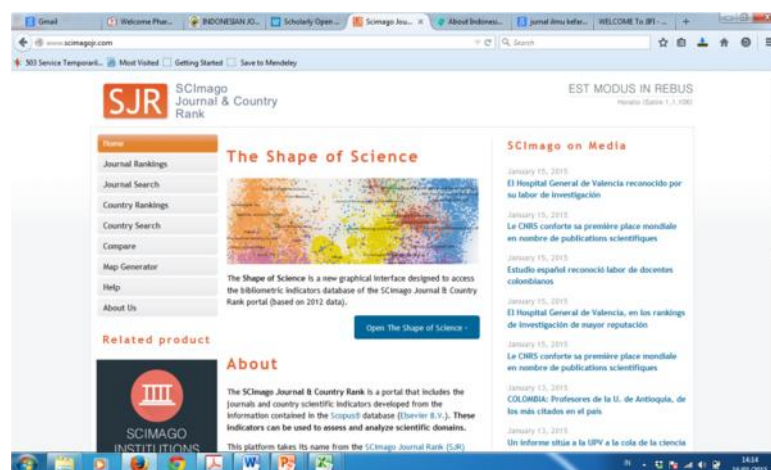
Ada beberapa teknik yang dapat diikuti oleh penulis sehingga dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas dan sesuai standar internasional. Berikut ini beberapa teknik yang dapat diikuti oleh penulis untuk menyiapkan naskahnya.

1. Menemukan Jurnal Yang Sesuai

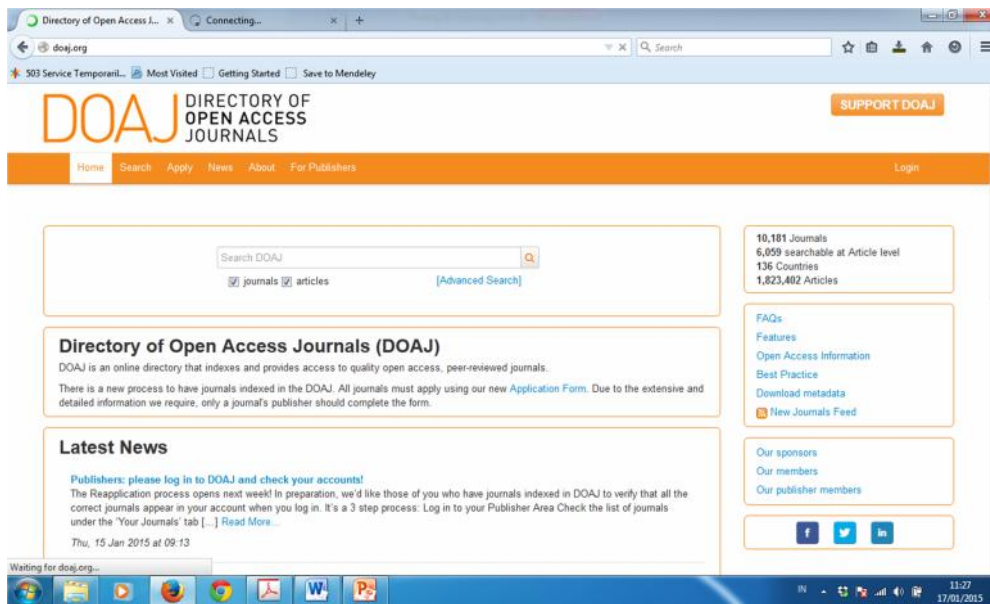
Sebelum menulis naskah untuk suatu jurnal sebaiknya kita telah menetapkan tujuan naskah apakah akan dikirimkan ke jurnal nasional, nasional terakreditasi, internasional atau internasional bereputasi. Untuk mencari daftar jurnal yang bereputasi internasional sesuai bidang ilmu dapat mengakses laman Journal Impact Factor (<http://www.webofknowledge.com>) seperti dapat dilihat dalam gambar 9, untuk dapat mengaksesnya kita harus menjadi anggota atau dilanggan oleh perguruan tinggi. Namun saat ini tersedia laman *Scimago* (www.scimagojr.com) yang menyediakan akses pemeringkatan jurnal secara gratis sesuai bidang ilmu yang digeluti seperti dapat dilihat dalam gambar 10. Untuk daftar jurnal internasional yang belum bereputasi (belum terindeks scopus/Web of Science) kita bisa masuk ke *Directory Open Acces Journal* (DOAJ) seperti dapat dilihat dalam gambar 11.



Gambar 9 Tampilan Laman Journal Citation Report (Web of Science)



Gambar 10 Tampilan Laman Pemeringkatan Jurnal Scimago

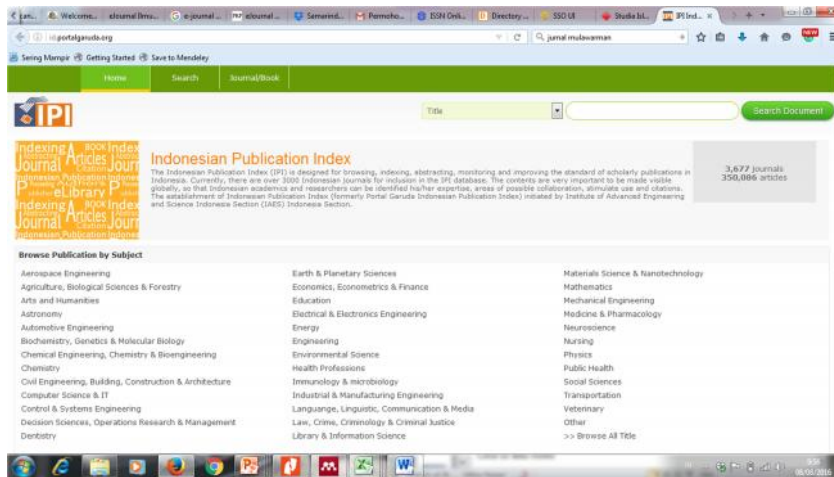


Gambar 11 Tampilan Website DOAJ

Untuk mencari daftar jurnal nasional yang sesuai bidang ilmu dapat mengakses laman direktori jurnal ilmiah Indonesia melalui alamat: <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/Direktori-Jurnal.html> dan memasukkan subject yang diinginkan dalam bahasan inggris seperti (*pharmacy*) maka akan keluar daftar jurnal farmasi yang ada seperti dicontohkan dalam gambar 12, selain itu kita dapat menelusuri daftar jurnal nasional indonesia melalui *Indonesian Publication Indeks* melalui alamat: <http://portalaruda.org/> seperti dicontohkan dalam gambar 13.



Gambar 12 Direktori Jurnal Indonesia di ISJD



Gambar 13 Tampilan Portal *Indonesian Publication Index*

Setelah menetapkan suatu jurnal maka bacalah *Aims and Scope* /ruang lingkup suatu jurnal untuk mengetahui seberapa luas cakupannya, artinya seberapa banyak topik yang dapat disajikan atau diterima oleh jurnal tersebut.

Contoh Lingkup tulisan yang dapat diterima oleh *Pharmacological Reviews*
“Pharmacological Reviews publishes papers that provide a comprehensive perspective of innovations in pharmacology and experimental therapeutics. High priority will be given to papers that critically examine potential novel therapeutic targets or approaches.”

Contoh Lingkup tulisan yang dapat diterima oleh *The Annual Review of Pharmacology and Toxicology*:

The Annual Review of Pharmacology and Toxicology, in publication since 1961, covers the significant developments in the fields of pharmacology and toxicology, including receptors, transporters, enzymes, and chemical agents; drug development science; systems such as the immune system, central and autonomic nervous systems, gastrointestinal system, cardiovascular system, endocrine system, and pulmonary system; and special topics.

Sebelum mulai menulis naskah sebaiknya membaca naskah-naskah dari beberapa jurnal yang dituju dan membandingkannya. Dengan memahami isi naskah dalam suatu jurnal tertentu, maka seseorang dapat memperkirakan layak tidaknya bahan yang dipunyainya itu dikirim ke jurnal tersebut. Suatu naskah yang ditolak oleh suatu jurnal belum tentu bahwa naskah itu tidak bermutu. Mungkin hanya karena tidak sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup (*Aims and Scope*) jurnal yang bersangkutan. *Aims and Scope* dan hal-hal lain yang dipersyaratkan oleh suatu jurnal harus benar-benar dipahami. Topik atau permasalahan yang disajikan harus mengandung hal-hal baru atau *novelty*. Ini dapat berupa teori baru, metode baru, atau pun perkembangan baru lainnya. Sebagian besar naskah di jurnal internasional berasal dari hasil penelitian. Oleh sebab itu untuk mengetahui apakah seseorang mempunyai materi tulisan yang cocok untuk jurnal internasional, adalah dengan menanyakan apakah dia telah melakukan suatu penelitian yang hasilnya sudah ditulis dan didokumentasikan dengan baik. Adapun tulisan-tulisan yang dapat dimuat dalam suatu jurnal adalah :

- Hasil penelitian

- *review article (makalah kajian pustaka)*
- *short communications (uraian singkat tentang temuan yang dianggap sangat penting dan oleh karenanya perlu segera dipublikasikan)*
- *expert commentary (pendapat/kritik seseorang terhadap topik ilmiah tertentu)*

2. Menyiapkan Naskah

a. Mencari Gaya Selingkung (*In House Style*) Jurnal

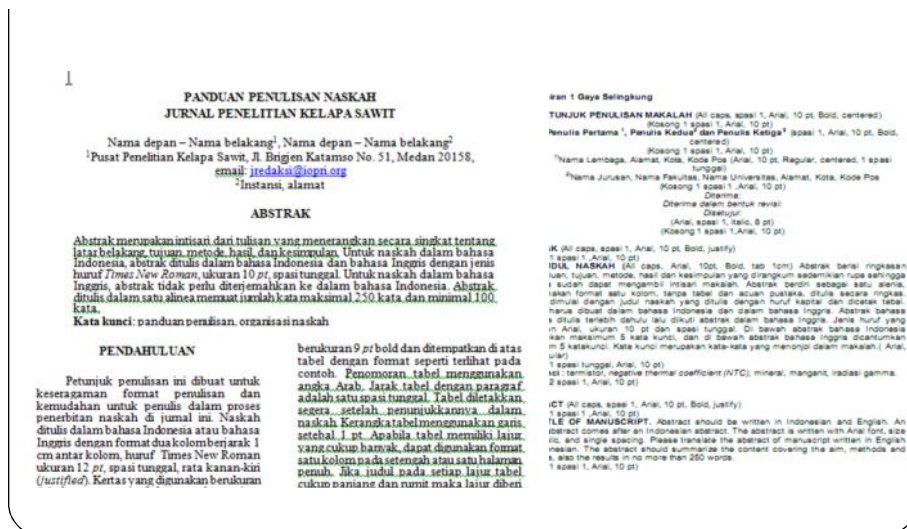
Gaya selingkung merupakan format penulisan dari artikel jurnal yang akan diterbitkan, setiap jurnal memiliki gaya selingkung yang berbeda-beda karakteristiknya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ketika sudah menentukan pilihan untuk memasukan suatu jurnal maka langkah selanjutnya adalah mencari petunjuk penulisan atau bisa juga disebut author guideline, guide for author, dan instruction for author dalam setiap jurnal. Alangkah baiknya sebelum menulis naskah penulis dapat mempelajari format penulisan yang diminta oleh suatu jurnal, dan biasanya jurnal sudah menyediakan contoh (*template*) penulisan sehingga penulis tidak perlu direpotkan lagi oleh tata letak penulisan, penggunaan sitasi dan referensi tapi berkonsentrasi pada substansi dari naskah, hal tersebut dilakukan dengan menempatkan posisi pengetikan pada template yang sudah disediakan, contoh template yang disediakan jurnal dapat dilihat dalam gambar 14. Jurnal-jurnal terbitan *ELSEVIER* misalnya, memberikan satu paket *Author Information Pack* dalam bentuk pdf yang dapat diunduh dengan bebas.

Struktur naskah dalam suatu jurnal berbeda dengan jurnal lainnya sehingga penulis harus mengikuti struktur naskah yang diminta oleh redaksi, berikut ini contoh struktur naskah suatu jurnal.

- *Introduction*
- *Material and Methods*
- *Theory / Calculation*
- *Results*
- *Discussion*
- *Conclusions*
- *Appendices*

Judul naskah biasanya diikuti dengan nama pengarang dan afiliasinya, siapa *corresponding author*, dan di mana alamatnya. Hendaknya semuanya itu ditulis dengan jelas dan tanpa salah ketik. Juga setiap ada perubahan, misal perubahan institusi, perubahan susunan penulis dan sebagainya, harus segera diberitahukan oleh *corresponding author* kepada redaksi. Selanjutnya perlu betul-betul dipahami apa yang dikehendaki oleh redaksi jurnal berkaitan dengan: *Abstract, Keywords, Abbreviations, Acknowledgments*, dan sebagainya. Misalnya, abstract maksimal terdiri berapa ratus kata, Kata kunci berapa kata, Singkatan mengikuti aturan yang mana, Ucapan Terimakasih apakah merupakan keharusan atau tidak, dan seterusnya.

Penulis naskah sebaiknya mencermati langsung dari petunjuk penulisan jurnal yang dituju karena sering bersifat khusus untuk setiap jurnal seperti cara menuliskan rumus matematika; *footnotes*; membuat tabel, grafik, dan *artwork* lain; cara menulis sitasi dan membuat referensi; cara memasukkan data yang berupa video ke dalam naskah; dan cara menambahkan data tambahan (*supplementary data*).



Gambar 14 Contoh Templat Gaya Selangking Jurnal

Secara umum suatu Jurnal biasanya menganjurkan agar calon penulis untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

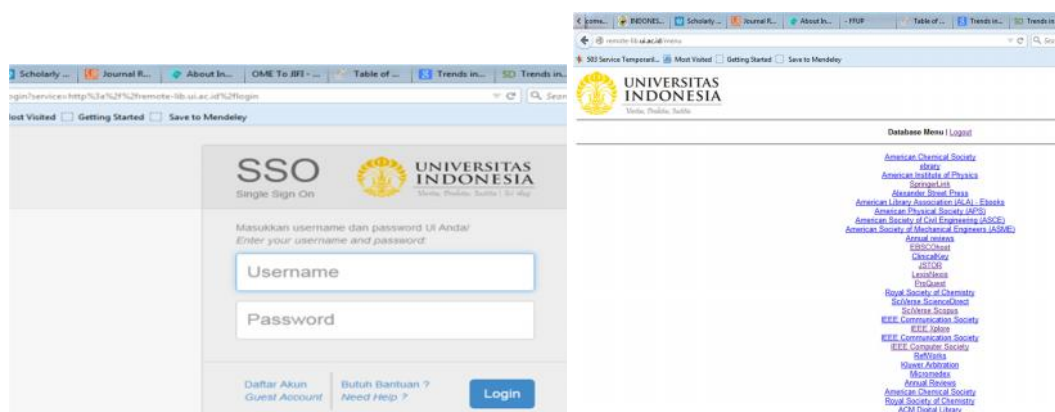
- **Etika dalam penerbitan**
Aturan-aturan etika dalam publikasi, terutama publikasi dalam jurnal.
- **Konflik Kepentingan**
Apakah ada kemungkinan terjadi konflik kepentingan, yang menyangkut finansial, personal atau hubungan lain, apabila naskah dimuat ?
- **Pernyataan pengiriman naskah**
Pernyataan dari penulis bahwa naskah belum pernah diterbitkan dalam jurnal mana pun, dan nanti setelah terbit juga tidak akan diterbitkan di jurnal lain. Pernyataan bahwa kehendak untuk memasukkan/menerbitkan naskah sudah disetujui oleh semua penulis, mulai dari penulis pertama, penulis kedua, dan seterusnya.
- **Perubahan kepengarangan**
Perlu dipahami bagaimana aturan atau mekanismenya apabila penulis mau ditambah, diganti, diubah urutannya dan sebagainya.
- **Hak Cipta**
Setelah naskah disetujui oleh redaksi untuk diterbitkan, maka penulis harus membuat pernyataan: *Journal Publishing Agreement*, atau *Copyright Transfer*, atau dalam sebutan lain. Isi dari pernyataan itu perlu dicermati benar-benar, karena menyangkut hak cipta. Sebagai misal, setelah naskah diterbitkan bolehkah si penulis menggandakannya untuk diedarkan di institusinya. Apakah gambar, photo, grafik, table boleh dicopy oleh penulis untuk dimasukkan dalam buku ajar yang hendak ditulisnya ?
- **Hak kepengarangan penulis**
Sejalan dengan Hak Cipta yang diuraikan sebelumnya, Hak kepengarangan penulis mengatur apa saja yang menjadi hak si penulis terhadap naskah yang sudah diterbitkan.
- **Peranan penyandang dana**
Adakah keterlibatan penyandang dana untuk naskah yang akan diterbitkan? Penyandang dana mungkin terlibat pada waktu penelitian, penulisan laporan, penulisan naskah, keputusan untuk mengirimkan naskah ke jurnal tertentu, dan

sebagainya. Jika ada maka perlu disampaikan (dalam hal ini untuk mengantisipasi konflik kepentingan yang dapat terjadi di masa yang akan datang).

- Kebijakan dan persetujuan penyandang dana
Kebijakan dan persetujuan semacam ini terkait dengan kemungkinan pengarsipan/penyimpanan naskah yang diterbitkan oleh penerbit. Biasanya penerbit menganjurkan agar penulis memahami kebijakan dari penerbit.
- *Open access*
Jurnal menanyakan apakah penulis menghendaki naskahnya bersifat *open access*, yaitu dapat dibaca dan di *download* dengan bebas. Untuk keperluan ini ada *fee* yang harus dibayar oleh penulis.
- Bahasa dan layanan bahasa
Jurnal menganjurkan agar naskah ditulis dalam bahasa Inggris yang baik, boleh *British* atau *American style*, asal tidak dicampur-adukkan. Penulis potensial yang terkendala bahasa dapat memanfaatkan layanan bahasa. Dengan membayar sejumlah *fee*, naskah dalam bahasa Inggris yang masih “acak-acakan” dapat diperbaiki hingga memenuhi standar. Untuk beberapa bahasa tertentu bahkan layanan bahasa dapat menerjemahkan seluruh naskah ke dalam bahasa Inggris.
- Pengiriman
Pengiriman naskah dan semua komunikasi dengan redaksi sebaiknya berlangsung lewat email. Untuk jurnal tertentu, penulis perlu mendaftar untuk memperoleh *username* dan *password*.

b. Penelusuran Referensi

Artikel yang baik adalah yang bisa menampilkan perkembangan penelitian atau keilmuan dari bidang ilmu yang ditekuni, sehingga kita bisa menemukan celah dimana posisi penelitian kita sehingga tidak mengulangi penelitian sebelumnya. Untuk mencapai hal tersebut maka harus dilaksanakan penelusuran terhadap referensi yang berkualitas. Saat ini Universitas Indonesia telah melanggakan beberapa database terkemuka yang dapat dijadikan rujukan, untuk mengakses database tersebut bisa melalui di kampus atau di luar kampus melalui alamat <http://remote-lib.ui.ac.id/>, setelah kita login dengan single sign on dari username dan password yang kita peroleh ketika mendaftar ke UI kita dapat mengakses seluruh database yang dilanggan UI, gambar 15 memberikan contoh tampilan untuk akses database yang di langgan oleh UI.



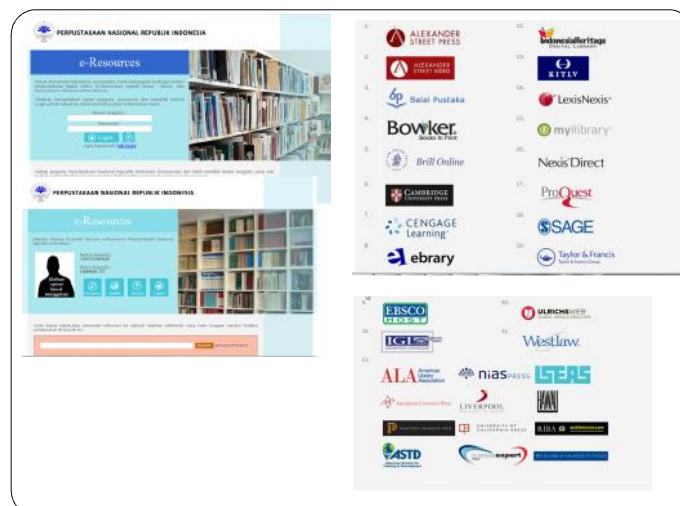
Gambar 15 Remote Acces Database e-Journal yang dilanggan UI

Dikti saat ini telah menyediakan sarana penelusuran referensi yang dapat diakses melalui alamat : <http://dikti.summon.serialsolutions.com>, dengan sebelumnya terlebih dahulu melakukan pendaftaran untuk memperoleh *username* dan *password* melalui alamat: <http://simlitabmas.dikti.go.id/ejournal/Default.aspx> dengan persyaratan memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), tampilan akses dari database yang dilanggan oleh Dikti dapat dilihat dalam gambar 16.

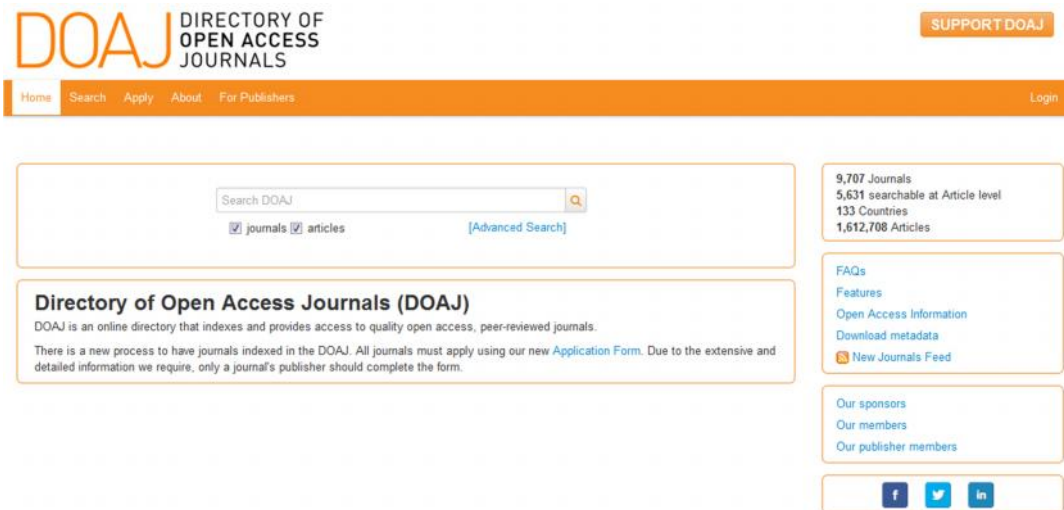


Gambar 16 Akses Referensi Database yang Dilanggan Dikti

Selain Dikti saat ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) juga menyediakan akses database referensi untuk masyarakat Indonesia yang memiliki nomor identitas kartu tanda penduduk (KTP), untuk dapat mengakses database tersebut dapat dilakukan melalui alamat: <http://e-resources.pnri.go.id/> tampilan akses portal tersebut dapat dilihat dalam gambar 17. Selain database yang dilanggan kita bisa mengakses *DOAJ* (*Directory Open Acces Journal*) melalui alamat: <http://doaj.org/> dimana di dalamnya kita mengakses jurnal secara gratis, meskipun gratis tapi artikel yang ada di dalamnya berkualitas karena telah melalui proses penelaahan (*review*) dari pakar di bidangnya, tampilan DOAJ bisa dilihat dalam gambar 18.



Gambar 17 Akses Referensi Database yang Dilanggan PNRI



Gambar 18 Tampilan Portal DOAJ

Untuk dapat mengakses seluruh jurnal yang terbit di Indonesia saat ini dapat diakses melalui ISJD (*Indonesian Scientific Journal Database*) yang dikelola oleh PDII-LIPI melalui alamat: <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/> didalamnya berisi lebih dari 6.000 jurnal dan 190.000 artikel, tampilan portal dapat dilihat dalam gambar 19. Selain itu ada juga saat ini portal yang telah mengintegrasikan jurnal secara otomatis yaitu Indonesian Publication Index yang dapat diakses melalui alamat: <http://portalgaruda.org/> dimana portal tersebut saat ini dikelola secara volunteer oleh lembaga IAES, tampilan portal dapat dilihat dalam gambar 20.



Gambar 19 Tampilan Portal ISJD



Gambar 20 Tampilan Portal IPI

c. Mengelola Naskah dengan Aplikasi Referensi

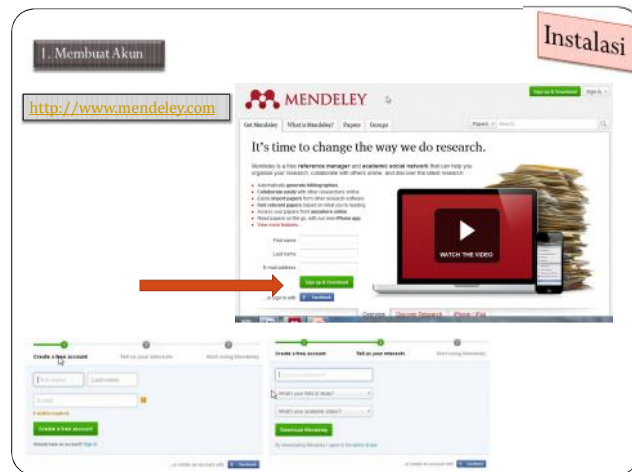
Sitasi kini dapat dilakukan secara otomatis dengan menggunakan program aplikasi komputer yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Program komersial berbayar yang paling luas digunakan untuk tujuan tersebut adalah *EndNote*. Program alternatif yang dapat diunduh dan digunakan secara gratis adalah Zotero dan Mendeley. Berikut ini akan dijelaskan tahapan singkat dari penggunaan aplikasi mendeley (Lukman, 2014a).

- **Instalasi Aplikasi Mendeley**

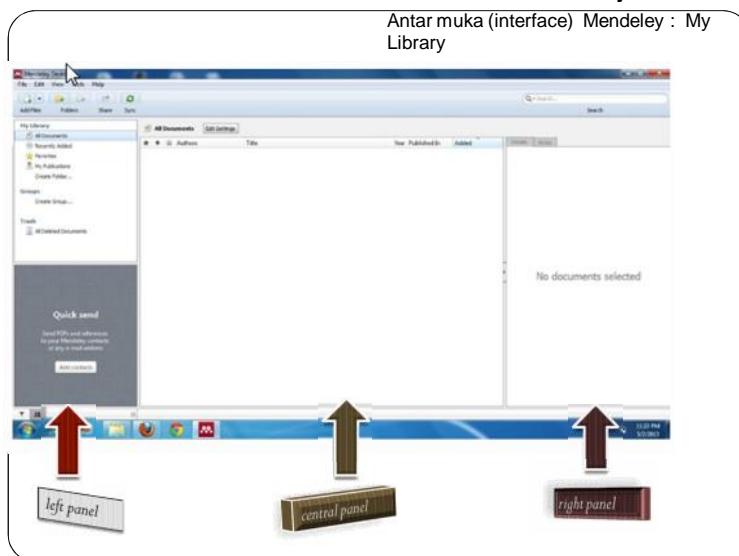
[Mendeley](http://www.mendeley.com), merupakan piranti lunak yang memiliki kemampuan dalam mengolah database ilmiah berupa e-journal, e-book dan referensi lainnya. Fungsi sebagai library yang disertai dengan kemampuan digunakan sebagai pengolah daftar pustaka dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Mendeley merupakan program aplikasi berdiri sendiri gratis untuk mengelola kepustakaan dan mengembangkan jejaring sosial akademik yang bermanfaat untuk mengelola kepustakaan, saling berbagi kepustakaan secara online, dan mencari kepustakaan terkini, untuk mengunduh Mendeley versi Windows dari <http://www.mendeley.com/download-mendeley-desktop/windows/instructions/>.

Setelah menginstalasi, diperlukan *plugin* untuk Microsoft Word dari menu Tools program Mendeley untuk dapat menggunakan Mendeley melakukan pengutipan secara otomatis pada saat menulis makalah. Selain untuk mengelola kepustakaan, Mendeley dapat digunakan juga untuk menyimpan file pustaka yang diunduh dalam format PDF dan memberikan anotasi (catatan, dan tanda khusus tertentu) terhadap file PDF tersebut. Cara menggunakan Mendeley dapat dipelajari dengan mengunduh panduan di <http://gettingstarted.mendeley.com/>.

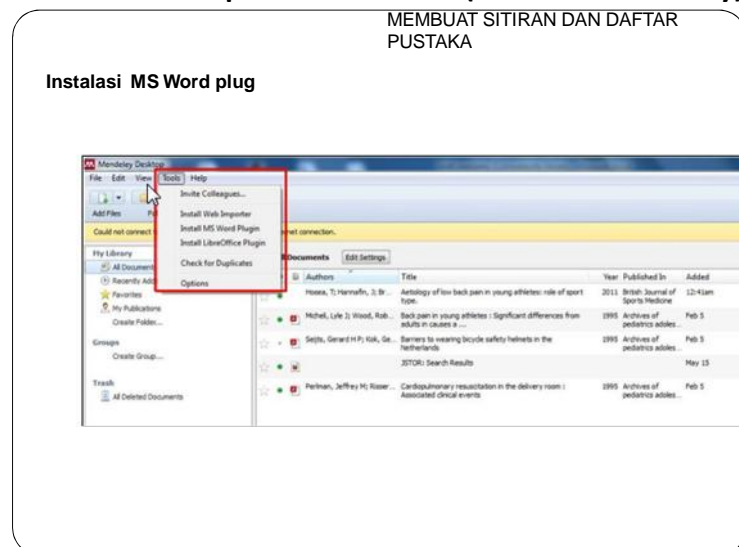
Penggunaan berbagai gaya referensi yang berbeda dalam setiap bidang keilmuan dengan menggunakan aplikasi mendeley tidak perlu lagi dilaksanakan secara manual. Dengan mendeley cukup memilihnya saja pada saat membuat database kepustakaan, gaya yang dipilih akan dengan sendirinya digunakan pada saat akan dikutip. dan kelebihan dari aplikasi mendeley yaitu tidak perlu mengetik Daftar Pustaka. Sebab *Mendeley* akan secara otomatis membuat Daftar Pustaka begitu melakukan pengutipan. Gambar 21 sampai 23 memperlihatkan tahapan instalasi menggunakan aplikasi *mendeley*.



Gambar 21 Proses Instalasi Mendeley



Gambar 22 Tampilan Antar Muka (Interface Mendeley)

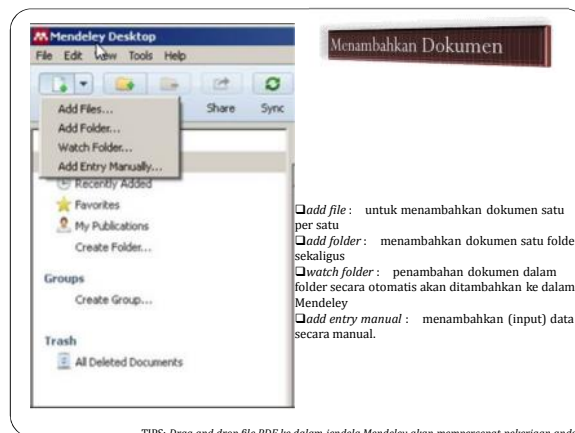


Gambar 23 Instalasi MS Word Plugin Untuk Membuat Sitiran dan Daftar Pustaka

- **Membangun Library dalam Mendeley**

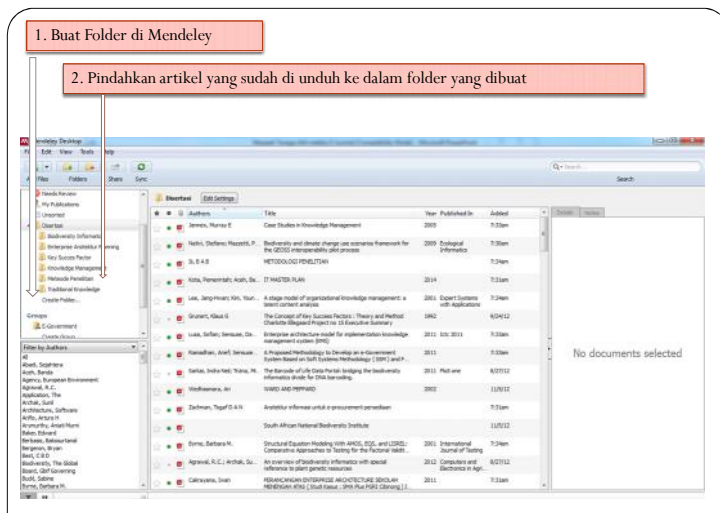
Tahap pertama yang perlu dilakukan untuk memanfaatkan aplikasi ini dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah menyusun data pustaka di dalam library mendeley. Proses import dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pada dasarnya bila sumber pustaka tersedia dalam format digital (file yang disertai dengan metadata) akan sangat mudah dikenali data pustakanya oleh aplikasi ini.

Contohnya file *e-journal* yang diperoleh dari beberapa portal e-journal terkemuka, biasanya dalam format pdf yang sudah disertai dengan metadata yang membawa informasi daftar pustaka yang diperlukan oleh aplikasi ketika di import. Sederhananya, ketika suatu file e-journal di import ke dalam aplikasi mendeley, maka akan secara otomatis dikenali data pustakanya seperti nama penulis, tahun penerbitan, jenis publikasi, nama jurnal atau buku, dan keterangan pustaka lainnya. Sehingga penulis tidak perlu menulis ulang secara manual. Namun untuk file atau referensi yang tidak tersedia dalam format digital/ file, maka data pustaka bisa diperoleh melalui beberapa portal seperti [toko buku online amazon](#), dan untuk proses ini tidak ada biaya sama sekali. Untuk referensi yang tidak tersedia dalam portal-portal tersebut, maka dimungkinkan untuk dilakukan input data pustaka secara manual ke dalam data pustaka mendeley, misal buku terbitan nasional. Gambar 24 sampai 26 memperlihatkan pengelolaan referensi menggunakan aplikasi mendeley.



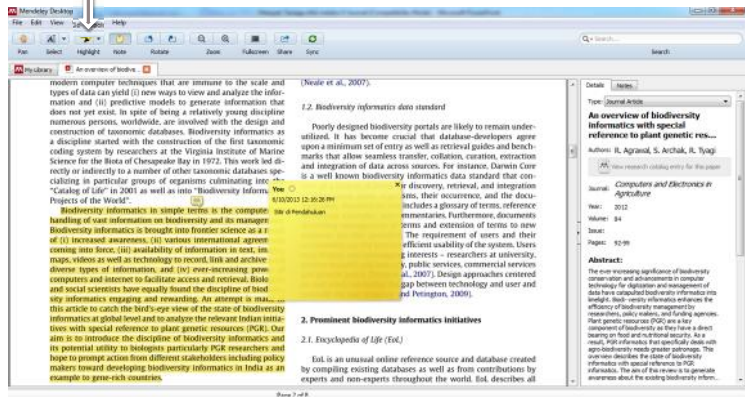
TIPS: Drag and drop file PDF ke dalam jendela Mendeley akan mempercepat pekerjaan anda.

Gambar 24 Menambahkan referensi dalam mendeley



Gambar 25 Membuat Folder Dalam Mendeley

3. Baca Setiap Artikel dan tandai mana yang akan di acru



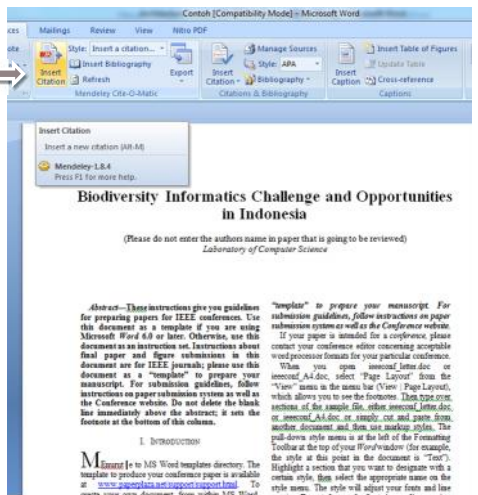
Gambar 26 Melakukan Penandaan tulisan Yang akan dikutip

- Mengelola Dokumen dan Referensi serta Membuat Sitiran dan Daftar Pustaka

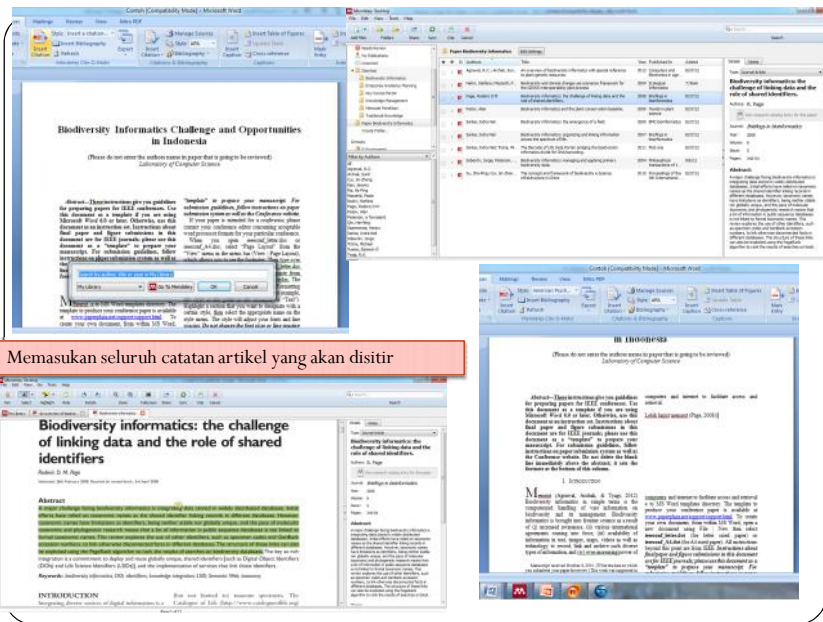
Tahap selanjutnya adalah mulai menulis, mengutip sitasi dan meng "generate" daftar pustaka di aplikasi MS Word office. Untuk tahap ini tidak lagi diperlukan koneksi internet. Kemampuan lain dari mendeley adalah memungkinkan user untuk dapat berbagi database secara online dengan user lainnya dengan networking yang luas, atau disebut juga dengan jejaring sosial untuk akademik. Gambar 27 sampai 29 memperlihatkan mekanisme pembuatan kutipan dan daftar pustaka secara otomatis dalam MS Word menggunakan aplikasi mendeley.

3. Buka Template Naskah jurnal yang akan dituju

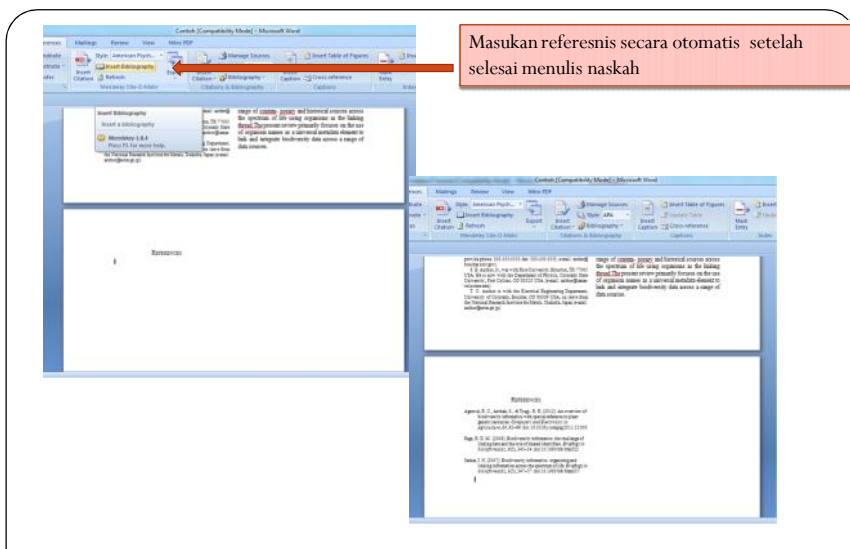
- 4. Masukan setiap referensi yang akan disitir dengan mendeley



Gambar 27 Proses Memasukan Kutipan dalam MS Word



Gambar 28 Proses Memasukkan Catatan Artikel yang akan Dikutip



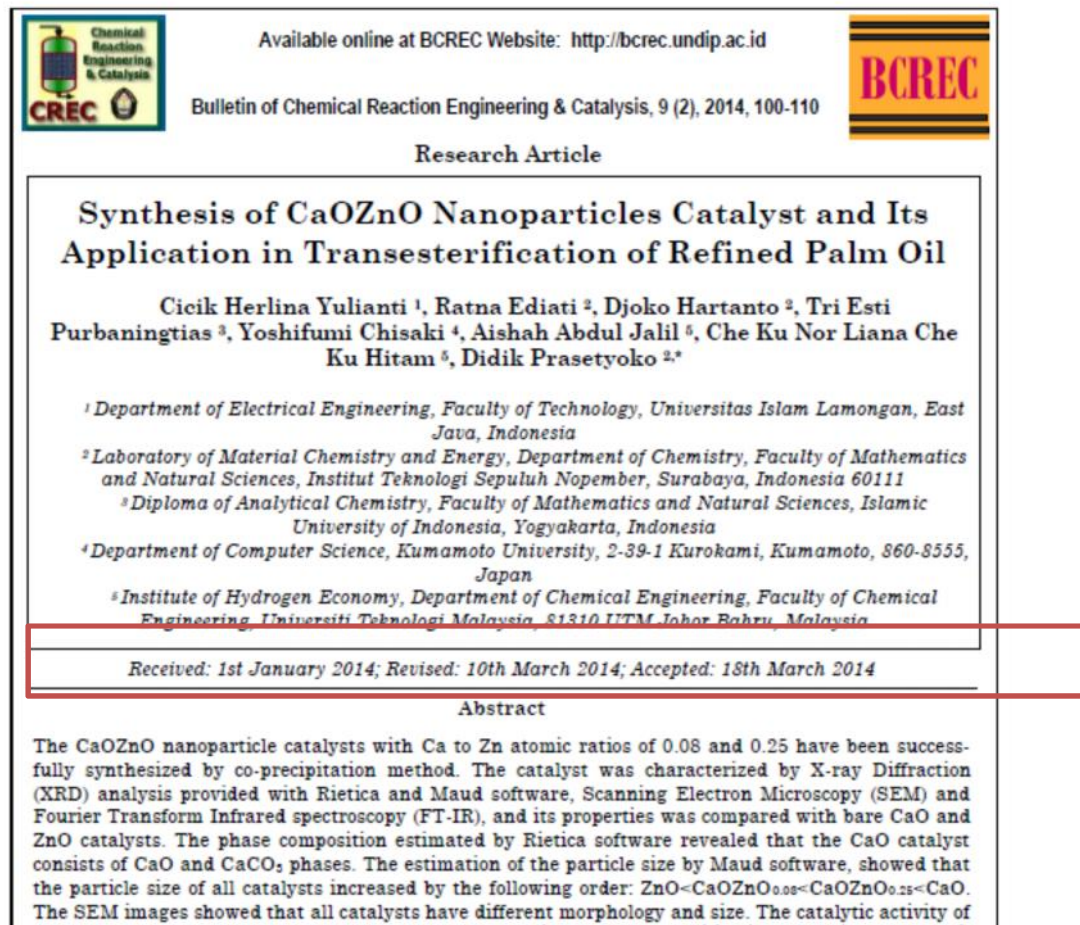
Gambar 29 Proses Memasukkan Referensi secara Otomatis

3. Memeriksa Status

Naskah yang dikirim ke sebuah jurnal akan direview oleh para pakar di bidangnya. Pakar yang mereview satu naskah biasanya minimal dua orang dan biasanya dilaksanakan dengan *double blind review* dimana antara penulis dan *reviewer* tidak saling tahu dan kenal disinilah peranan editor sebagai jembatan antara penulis dengan *reviewer*. Review dilakukan oleh pakar di bidangnya jadi tidak harus editor menjadi *reviewer* dan bersifat tetap, *reviewer* dibutuhkan bergantung pada naskah yang masuk. Alur proses penerbitan jurnal dapat dilihat dalam gambar 8.

Proses mereview biasanya mempunyai batas waktu, dan setiap jurnal memiliki batas waktu yang berbeda dan harus dipatuhi penulis supaya dapat mengejar jadwal terbitan. Setiap jurnal biasanya memiliki history dari artikel mulai diterima, direview dan diterbitkan, gambar 30 memperlihatkan history artikel suatu jurnal. Setelah naskah dinyatakan diterima penulis akan menerima satu set *page proofs* dari naskahnya dalam

bentuk pdf. Ini harus segera dibaca dan dikoreksi bila terdapat kesalahan. Namun, koreksi di sini dimaksudkan koreksi cetakan, bukan koreksi isi naskah. Bila tidak ada tanggapan dari penulis, maka dianggap *page proofs* ini sudah benar, dan akan diterbitkan persis seperti apa adanya. Naskah yang diterima akan mendapat kode, dan selanjutnya mendapat Digital Object Identifier (DOI), misalnya <http://dx.doi.org/10.9767/bcrec.9.2.5998.100-110>. DOI ini tidak akan berubah sehingga dapat digunakan untuk acuan, terutama bila naskah masih bersifat *Articles in press*, yaitu sebelum memperoleh status penuh secara bibliografis lengkap dengan nomor halaman dalam jurnal dan seterusnya.



Gambar 30 Histori Artikel Suatu Jurnal

VII. Penutup

Publikasi hasil penelitian di jurnal ilmiah adalah salah satu aspek penting dari kegiatan ilmiah, dengan dipublikasikan maka penelitian yang dihasilkan akan dikenal kemudian disitasi oleh peneliti lainnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini merambah ke semua bidang, termasuk juga dalam pengelolaan jurnal. Saat ini jurnal ilmiah hampir menerbitkan jurnalnya dalam bentuk elektronik sehingga memudahkan untuk mengirimkan naskah, mereview sampai terbit sehingga dapat dibaca secara cepat dan real time. Banyaknya jurnal yang terbit perlu dicermati dengan memilih jurnal yang tepat sesuai kebutuhan, berikut ini langkah yang harus ditempuh untuk memasukan naskah ke suatu jurnal antara lain:

1. Mencari jurnal sesuai dengan klasifikasi jurnal yang akan dituju (Internasional, Internasional bereputasi, nasional, nasional terakreditasi), dan memeriksa jurnal supaya terhindar dari jurnal predator.
2. Melakukan penelusuran literatur ke beberapa database terkemuka, sehingga dapat membuat perkembangan penelitian yang dilakukan (*State of the art*), dan penelitian yang dihasilkan memiliki Kebaruan (*novelty*).
3. Mengikuti gaya selingkung yang ditetapkan oleh setiap jurnal, dan menuliskan naskah menggunakan aplikasi referensi seperti *mendeley*, *zotero*, *refwork* dan *endnote*.

Daftar Pustaka

- Beall, J. (2012). Criteria for Determining Predatory Open-Access Publishers. Retrieved January 18, 2015, from <http://scholarlyoa.com/2012/08/04/criteria-for-determining-predatory-open-access-publishers/>
- Colledge, L., Moya-Anegon, F. De, Guerrero-Bote-Vicente, & López-illescas, C. (2010). SJR and SNIP : Two New journal Metrics in Elsevier ' s Scopus. *Serials*, 23, 215–221.
- Iskandar, T. (2014). Strategi Indeksasi di Lembaga Pengindeks Bereputasi. In *Workshop Pembinaan Jurnal Ilmiah Menuju Bereputasi Internasional*. Surabaya: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat- Dikti.
- Istadi. (2014). Strategi Pengembangan Jurnal Bereputasi Internasional. In *Workshop Pembinaan Jurnal Ilmiah Menuju Bereputasi Internasional*. Surabaya: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat- Dikti.
- Lukman. (2014a). Panduan Penggunaan Aplikasi Referensi Menggunakan Mendeley. In *Workshop Pengelolaan Jurnal Ilmiah Elektronik*. UIN Malang.
- Lukman. (2014b). Pengantar Kebijakan Jurnal Bereputasi Internasional. In *Workshop Pembinaan Jurnal Ilmiah Menuju Bereputasi Internasional*. Surabaya: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat- Dikti.
- Lukman, & Swistien, K. (2012). *Manajemen Penerbitan Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Mart, T. (2013, April 2). Jurnal Predator. *Kompas*.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara-Reformasi Birokrasi. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Akademik Dosen (2013).
- PDII-LIPI. (2016). Direktori-Jurnal. Retrieved from <http://jurnal.pdii.lipi.go.id>